

LEMBAR PENGESAHAN

**ORGANOLOGI GAMBUS DI DESA BOLIHUANGGA
KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO**

Oleh
LING-LING
NIM. 341 410 009

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Januari 2016

Waktu : 10.30 - 11.30 WITA

Penguji

1. Mimy A. Pulukadang, S.Pd, M.Sn
2. Nugra P. Pilongo, S.Pd, M.Sn
3. La Ode Karlan, S.Pd, M.Sn
4. Zulkipli, S.Pd, M.Sn

1.
2.
3.
4.

Gorontalo, 05 Januari 2016

Dekan
Fakultas Sastra Dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo



Dr. H. Harjo Malik, M.Hum
Nip. 19661004 199303 1 010

ABSTRAK

LING-LING, “Organologi Gambus di Desa Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I: La Ode Karlan, S.Pd, M.Sn, dan Pembimbing II: Zulkipli S.Pd, M.Sn.

Kajian organologi gambus dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan instrumen gambus yang mencakup proses pembuatan, teknik bermain, struktur fisik, ukuran, penempatan klasifikasi, penciptaan akustik, dan nilai ekonomi. Penelitian ini bertempat di Desa Bolihuangga, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan pengamatan terhadap subjek penelitian, peneliti membagi proses pembuatan gambus kedalam 3 tahap utama yaitu persiapan, pembentukan, dan penyelesaian. Pembuatan gambus oleh subjek penelitian masih dilakukan secara manual (tanpa bantuan mesin) dan secara otodidak dengan ketepatan kerja yang baik. Teknik bermain gambus pada umumnya mencakup: posisi duduk, cara memegang, penalaan, dan teknik petik. Struktur fisik gambus terdiri dari: (1) tujuh buah telinga pada kepala gambus, digunakan untuk menala; (2) papan jari, juga sebagai penutup leher gambus, yaitu untuk meletakkan jari tangan kiri saat memainkan gambus; (3) senar, sebagai medium untuk menghasilkan bunyi, saat gambus dipetik; (4) lubang resonator depan, sebagai jalan keluarnya getaran bunyi dari tubuh gambus; (5) lubang resonator samping memiliki fungsi yang sama dengan lubang resonator depan; (6) kulit, sebagai penutup perut gambus, juga sebagai membran untuk menghasilkan timbre yang khas; (7) kam, sebagai penyangga senar; (8) pelantang, sebagai perangkat untuk melantangkan suara gambus melalui penguat suara; dan (9) kawat, sebagai bantuan untuk mengikat senar agar kencang.

Kualitas bunyi gambus dipengaruhi oleh tingkat kekencangan senar, kerapatan serat kayu, kedalaman lubang resonator, serta kekencangan kulit pada perut gambus. Selain berfungsi untuk menghibur, gambus juga memiliki nilai ekonomi bagi subjek dengan cara dijual dan disewakan.

Kata kunci : *Organologi, Gambus*